

**ANALISIS NILAI KARAKTER DALAM PERIBAHASA
PADA BUKU SATU TIKET KE SURGA JILID 2
KARYA ZABRINA A. BAKAR**

Rika Kustina¹ dan Yusrawati JR Simatupang²

Abstrak

Karakter merupakan sifat, akhlak, atau budi pekerti yang dimiliki oleh setiap manusia. Nilai-nilai karakter banyak juga dijumpai dalam peribahasa. Peribahasa merupakan kelompok kata yang tepat susunannya dan memiliki arti khusus atau kias. Pesan singkat dalam peribahasa dapat memberikan makna cerminan nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan motivasi dan prinsip hidup. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mencari nilai-nilai karakter yang terkandung dalam peribahasa pada buku *Satu Tiket ke Surga Jilid 2* karya Zabrina A. Bakar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjabarkan tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam peribahasa pada buku *Satu Tiket ke Surga Jilid 2*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data digunakan teknik analisis dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku *Satu Tiket ke Surga Jilid 2* karya Zabrina A. Bakar. Nilai karakter yang dibahas hanya nilai karakter yang terkandung dalam peribahasa pada buku *Satu Tiket ke Surga Jilid 2* yaitu nilai karakter yang dianggap lebih urgen dalam kehidupan. Hasil penelitian ini diperoleh 14 nilai karakter yaitu (1) kasih sayang, (2) peduli/tolong menolong, (3) Pemaaf, (4) cinta damai, (5) ramah tamah, (6) relegius, (7) jujur, (8) menyesuaikan diri/bijaksana, (9) Bersahabat/komunikatif, (10) berprasangka baik, (11) sabar (12) wawas diri, (13) menghargai orang lain/ toleransi, dan (14) beradab/berkomunikasi dengan baik. Kesemua nilai karakter tersebut merupakan nilai karakter yang sangat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Nilai karakter, Peribahasa*

¹ Dosen Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, STKIP Bina Bangsa Getsempena

² Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, STKIP Bina Bangsa Getsempena

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting dalam kehidupan ini. Apalagi setelah melihat perkembangan Iptek khususnya sains yang semakin di depan pada zaman modern ini. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral tinggi. Fungsi dan tujuan pendidikan dapat tercapai salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia karena merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah dan sebagai bagian dari alat yang sangat berperan untuk mengembangkan pendidikan. Kehadiran bahasa Indonesia sebagai ilmu pengetahuan sangat diperlukan karena peran bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Mengingat sumber daya manusia yang masih minim saat ini ditambah lagi dengan pola kehidupan yang tidak bermoral membuat pemerintah menggerakkan program pendidikan yang bertaraf tinggi, yaitu pendidikan karakter. Dengan hadirnya kurikulum 2013 yang saat ini masih dalam tahap percobaan di beberapa sekolah membuktikan bahwa pemerintah berperan penting dalam membentuk karakter anak bangsa di zaman yang serba canggih ini. Seperti yang terlihat dalam jbaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 yang terdapat dalam pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sementara itu, banyak fakta yang membuktikan bahwa manusia bertolak belakang dari apa yang diharapkan. Buktinya manusia di zaman modern ini tidak lagi menggunakan karakter yang karimah sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak terdapat fakta membuktikan tentang kerusakan moral yang terjadi di negeri pertiwi ini yang menjadi perbincangan hangat dan fenomenal yang tidak henti-hentinya menjadi tontonan publik.

Seperti yang diungkapkan J. Hawes dalam Samani (2011:6) bahwa “Keharuman nama jarang bisa dipulihkan. Ketika karakter lenyap semuanya lenyap. Satu-satunya mutiara kehidupan yang paling berharga sirna selamanya”. Ungkapan beliau sungguh luar biasa maknanya. Terbukti dengan sangat akurat penanaman dan pembentukan karakter yang kuat merupakan hal yang paling berharga serta paling diutamakan dalam kehidupan ini.

Dalam mengatasi hal ini diperlukan adanya penyokong atau penanaman nilai karakter yang kuat dengan dimulai dari dunia pendidikan. Peserta didik dapat memperoleh hal tersebut dari berbagai mata pelajaran disekolah, misalnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia juga mempelajari bahasa-bahasa istilah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana peran bahasa yang merupakan alat komunikasi paling efektif. Bahasa dapat dijadikan salah satu media untuk mengungkapkan perasaan seseorang. Banyak ragam dilakukan orang untuk mengungkapkan perasaannya melalui bahasa, perasaan suka, duka, senang, kecewa, kesal, dan benci seseorang dapat diketahui dari rangkaian kalimat yang diungkapkannya melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang diucapkan juga cerminan karakter pribadi seseorang. Penilaian seseorang terhadap kita juga salah satunya dari bahasa yang kita gunakan. Ketika kita santun dalam berbahasa, maka baik pula cerminan karakter yang kita miliki, dan begitu pula sebaliknya. Seperti kata peribahasa, *'bahasa menunjukkan bangsa'*, yang artinya tutur kata yang sopan menunjukkan asal-usul yang tinggi.

Dalam hal ini peribahasa ternyata juga berkaitan dengan karakter. Makna yang terkandung dalam peribahasa yang berisi tentang nasihat banyak berkaitan tentang cerminan nilai karakter. Dengan ungkapan yang sederhana dan makna yang sangat dalam kehadiran peribahasa sangat membantu dalam hal ini. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk menganalisis peribahasa-peribahasa yang

terdapat dalam buku *Satu Tiket ke Surga Jilid 2* Karya Zabrina A. Bakar. Peneliti bertujuan untuk mencari tahu atau .

Berdasarkan kejadian dan kondisi di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apa sajakah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam peribahasa pada buku *Satu Tiket ke Surga Jilid 2* karya Zabrina A. Bakar?

Tinjauan Pustaka

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, Samani (2012:41). Warsono, dkk. dalam Samani (2012:42) mengutip Jack Corley dan Thomas Philip (2000) menyatakan: "Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral".

Aa Gym dalam Aziz (2012:198) mengemukakan bahwa karakter itu terdiri dari empat hal antara lain;

1. Ada karakter lemah; misalnya penakut, tidak berani mengambil keputusan atau risiko, pemalas, cepat kalah, belum apa-apa sudah menyerah, dsb..
2. Karakter kuat, contohnya tangguh, ulet, mempunyai daya juang tinggi, atau pantang menyerah, dsb..
3. Karakter jelek, misalnya licik, egois, serakah, sombong, suka pamer, dsb..
4. Karakter baik, seperti jujur, terpercaya, rendah hati, dsb..

Pembentukan karakter yang baik dimulai dengan nilai-nilai yang berlandaskan dari agama. Setiap agama yang dianut manusia di muka bumi ini memiliki landasan masing-masing. Landasan atau kitab yang dimiliki yaitu sebagai kepercayaan dan pedoman hidup dalam menjalankan baik buruknya terhadap suatu hal. Meskipun landasan masing-masing agama berbeda, tetapi semua perihal tentang karakter atau budi pekerti memberikan tujuan yang sama, yaitu dalam membentuk karakter yang baik dan kuat.

Nilai-nilai dalam pembentukan karakter banyak terkandung dari beberapa hal di dunia ini. Misalnya, dalam sebuah ungkapan peribahasa yang berisi maksud tentang sebuah nasihat atau tentang aturan tingkah laku. Dalam hal ini terlihat bahwa sebuah peribahasa dapat memberikan motivasi dan arah dalam pembentukan karakter yang baik sebagai pandangan hidup manusia yang memahaminya.

Dalam kehidupan nyata banyak orang berkata-kata tidak secara berterus terang. Mengungkapkan kata-kata yang mengandung makna kiasan merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian seseorang dalam memberikan motivasi atau sebuah sindiran halus. Menggunakan bahasa yang halus dengan makna yang dalam bertujuan untuk tidak menyinggung perasaan orang lain, misalnya ketika menginginkan sebuah harapan, ejekan, sindiran halus, atau pun nasihat tidak harus dikatakan secara terus terang. Lahirlah sebuah peribahasa yang berguna untuk meluapkan isi hati tersebut kepada orang lain. Dengan sebuah peribahasa

yang singkat dapat ditemukan kejituan maksud yang luas.

Agni (2008:11) “Peribahasa ialah bentuk pengucapan yang banyak dijumpai dalam kesusastraan lama, sebagai wakil cara berpikir bangsa pada zaman lama itu”. Peribahasa adalah bahasa berkias atau bahasa yang tidak mengungkapkan makna langsung, tetapi menggunakan perbandingan yang biasanya berbentuk kalimat atau bisa juga berbentuk kalimat-kalimat ringkas yang berisi ungkapan, perumpamaan, perbandingan, nasihat, perinsip hidup atau aturan tingkah laku kehidupan, Alwi (2008:527). Menurut Kaka Rosdiyanto (2007: 170) ciri-ciri peribahasa adalah (1) merupakan kalimat atau perkataan yang tepat susunannya, (2) mengandung makna kias.

Pengertian dan ciri-ciri peribahasa dari pendapat di atas di atas dapat disimpulkan bahwa peribahasa merupakan sebuah ungkapan kata kias yang singkat, padat, dan jelas serta memiliki makna yang luas. Penggunaan peribahasa sebagai ungkapan pemberian nasihat, pedoman hidup, dan lain sebagainya sudah menjadi hal yang lumrah, meskipun masyarakat masih banyak yang mengabaikan peribahasa.

Peribahasa terbagi atas beberapa bagian yaitu:

1. Pepatah
2. Perumpamaan
3. Ungkapan
4. Bidal
5. Pemeo

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan memberikan gambaran secara faktual terhadap hal-hal yang diteliti. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjabarkan tentang nilai karakter yang terkandung dalam sebuah peribahasa. Untuk memperoleh data yang akurat dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dibahas tentang nilai karakter yang terkandung dalam peribahasa pada buku *Satu Tiket ke Surga Jilid 2*. Peribahasa yang tergolong dalam nilai karakter akan dikelompokkan pada masing-masing bagiannya. Peribahasa yang dianalisis hanyalah peribahasa yang terdapat dalam sub bab buku tersebut. Berikut tabel peribahasa yang terdapat dalam buku *Satu Tiket ke Surga Jilid* 2.

Tabel 1
Bagian-Bagian Peribahasa dalam Buku Satu Tiket ke Surga Karya Zabrina A. Bakar

No.	Peribahasa	Hlm.	Karakter	Jenis	Asal	Judul Cerita
1	Satu ons darah lebih bernilai daripada satu pons persahabatan.	1	Kasih sayang	Pepatah	Spanyol	Cintai kerabatmu
2	Jiwa akan sembuh bila bersama anak-anak.	225	Kasih sayang	Pepatah	Inggris	Cintai anak-anakmu
3	Utang mas dapat dibayar utang mas dibawa mati.	21	Peduli/tolong menolong	Bidal	Melayu	Berbaik hatilah
4	Jika kau punya banyak, berikan hartamu; jika kau punya sedikit, berikan hatimu.	41	Peduli/tolong menolong	Bidal	Arab	Memberilah maka kau akan menerima
5	Matahari akan menyinari alam kita juga.	91	Peduli/tolong menolong	Pepatah	Rusia	Mintakan untuk orang lain
6	Kedipkan mata melihat kesalahan kecil karena kesalahanmu sendiri sangat besar.	59	Pemaaf	Pepatah	Skotlandia	Maafkan dan lanjutkan langkah
7	Sebelum aku menghakimi tetanggaku, biarkan aku	75	Cinta damai	Pepatah	Sioux	Jangan menghakimi orang lain

	berjalan satu mil menggunakan sepatunya.					
8	Rasa iri sanggup mewujudkan diri sebagai kekuatan dalam mata jahat.	105	Cinta damai	Pepatah	Romawi	Belajarlah untuk ikut berbahagia
9	Hidup akan singkat tetapi senyuman hanya perlu waktu tak sampai sedetik.	246	Ramah tamah	Pepatah	Kuba	Tersenyumlah dan dunia akan ikut tersenyum
10	Hidup tanpa iman seperti mengemudi dalam kabut.	137	Relegius	Perumpamaan	-	Bergantunglah kepada Tuhanmu
11	Nurani yang bersih ibarat bantal yang empuk	153	jujur	Perumpamaan	Perancis	Kejujuran membawa berkah
12	Orang yang bijak dapat menyesuaikan diri dengan kejutan-kejutan hidup, layaknya air mengikuti bentuk bejana.	171	Menyesuaikan diri/bijaksana	Bidal	Cina	Terima perubahan dan sesuaikan diri
13	Orang yang mengikuti sungai akhirnya akan tiba dilautan.	189	Bersahabat/komunikatif	Pepatah	Norwegia	Simak dan ikuti nasihat yang bijak
14	Pikiran yang bersih akan menertawakan dusta dalam gunjingan.	275	Berprasangka baik	Pepatah	Latin	Berprasangka baik
15	Kemurkaan lebih merisak dari pada pedang	205	sabar	Pepatah	Tamil	Sabar sifat terpuji
16	Pekerjaan yang buruk selalu menyalahkan peralatannya	121	Wawas diri	Pepatah	Amerika	Saat kau menunjuk orang lain, satu jari tertuju ke arahnya, empat jari balik tertuju ke arahmu
17	Keaneka-an adalah bumbu kehidupan.	293	Menghargai orang lain/toleransi	Pepatah	Amerika	Rayakan perbedaan kita
18	Berbicara sama dengan menanam; menyimak sama dengan menuai.	261	Beradab/berkomunikasi dengan baik	Bidal	Kurdi	Menyimaklah, pasti ada hasilnya

Hasil analisis menunjukkan bahwa peribahasa yang terdapat dalam buku *Satu Tiket ke Surga Jilid 2* adalah lebih banyak peribahasa asing. Pembahasan akan dilakukan berdasarkan hasil analisis peribahasa pada buku *Satu Tiket ke Surga Jilid 2* dengan cara mengelompokkan masing-masing peribahasa ke dalam bagian nilai karakternya. Peribahasa yang dianalisis hanyalah peribahasa yang terdapat dalam sub bab buku tersebut. Selanjutnya memaknai peribahasa menurut peneliti. Kemudian mengaitkan peribahasa Indonesia yang mendekati makna sama pada peribahasa asing tersebut. Peribahasa Indonesia ini dimunculkan agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami makna pada peribahasa asing tersebut. Akan tetapi, ada beberapa peribahasa Indonesia yang belum ditemukan mendekati makna sama pada peribahasa asing.

Berdasarkan hasil analisis dalam buku *Satu Tiket ke Surga Jilid 2* pada sub bab buku tersebut terdapat 18 peribahasa. Peribahasa tersebut dikategorikan dalam jenis pepatah, bidal, dan perumpamaan. Dari hasil analisis

dalam peribahasa-peribahasa tersebut terdapat sebanyak 14 butir nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut adalah (1) kasih sayang, (2) Peduli/tolong menolong, (3) Pemaaf, (4) cinta damai, (5) ramah tamah, (6) Relegius, (7) jujur, (8) menyesuaikan diri/bijaksana, (9) Bersahabat/komunikatif, (10) berprasangka baik, (11) sabar (12) wawas diri, (13) menghargai orang lain/ toleransi, dan (14) beradab/berkomunikasi dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam peribahasa pada buku *Satu Tiket ke Surga Jilid 2* karya Zabrina A. Bakar terdapat 14 nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut adalah (1) kasih sayang, (2) peduli/tolong menolong, (3) Pemaaf, (4) cinta damai, (5) ramah tamah, (6) relegius, (7) jujur, (8) menyesuaikan diri/bijaksana, (9) Bersahabat/komunikatif, (10) berprasangka baik, (11) sabar (12) wawas diri, (13) menghargai orang lain/ toleransi, dan (14) beradab/berkomunikasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, Binar. 2008. *Sastra Indonesia Lengkap*. Jakarta: Hi-Fest Publishing
- Alwi, Hasan, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pustaka Bahasa Edisi ke empat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Bakar, Zabrina A. 2008. *Satu Tiket ke Surga 2*. Jakarta: PT. Cahaya Intan Suci
- Rosdiyanto, Kaka. dkk. 2007. *Inti Sari Sastra Indonesia*. Jakarta: CV. Pustaka Setia
- Samani, Muchlas. Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya